

SUPERVISI AKADEMIK MENGGUNAKAN PERTEMUAN INDIVIDUAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PROSES PEMBELAJARAN GURU PADA SEKOLAH BINAAN DI SUDIN PENDIDIKAN WILAYAH 2 JAKARTA TIMUR

HOLIK

Pengawas SMK Wilayah 2 Jakarta Timur

e-mail : holikmangkunegara@gmail.com

ABSTRAK

Masih ditemukan adanya fakta bahwa belum semua guru memahami isi dari permendikbud nomor 22 tahun 2020. Dampaknya di beberapa sekolah guru belum mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses. Fakta lain ada keengganan dari beberapa guru untuk mengikuti kegiatan supervisi akademik yang diprogramkan sekolah atau pengawas. Hal ini dikarenakan belum difahaminya bahwa supervisi merupakan bagian layanan kepada bapak/ibu guru untuk dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan fakta tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang kebermanfaatan satu teknik dalam supervisi akademik. Teknik tersebut adalah teknik pertemuan individual. Penelitian ini dirancang dalam bentuk Penelitian Tindakan Sekolah yang terdiri dari dua siklus,. Adapun tempat penelitian dilakukan di Jakarta Timur Wilayah 2 yang terdiri dari 3 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu SMK Mardhika, SMK Al Fathiyah dan SMK Islam PB Soedirman 2, dan subyek penelitian ini adalah guru SMK Mardhika, SMK Al Fathiah dan SMK Islam PB Soedirman 2. Dari hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut : guru SMK Mardhika, hasil pengamatan berdasarkan instrumen yang digunakan di siklus pertama memperoleh nilai 67 yang berarti termasuk kategori cukup. Di siklus ke dua diperoleh nilai 82 yang berarti baik. Nilai guru SMK Al Fathiah di siklus pertama 61 yang berarti cukup dan di siklus ke dua 76 yang berarti baik. Sedangkan guru SMK Islam PB Soedirman 2 di siklus pertama mendapat nilai 65 yang berarti cukup di siklus ke dua mendapat nilai 80 yang berarti baik. Melihat nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh dari masing-masing komponen yang di observasi ini berarti supervisi akademik dengan teknik pertemuan individual kepada guru dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan keberhasilan tersebut di atas disarankan kepada kepala sekolah atau pengawas sekolah dapat menggunakan teknik pertemuan individual dalam melakukan supervisi akademik.

Kata Kunci: supervisi akademik, pertemuan individual, peningkatan kemampuan guru

ABSTRACT

There is still a fact that not all teachers understand the contents of Permendikbud number 22 of 2020. The impact is that in some schools teachers have not been able to carry out the learning process in accordance with process standards. Another fact is the reluctance of some teachers to participate in academic supervision activities programmed by the school or supervisor. This is because they do not understand that supervision is part of the service to teachers to improve the teacher's ability to carry out the learning process. Based on these facts, researchers are interested in conducting research on the usefulness of one technique in academic supervision. The technique is an individual meeting technique. This research is designed in the form of School Action Research which consists of two cycles. The location of the research was conducted in East Jakarta Region 2 which consists of 3 Vocational High Schools (SMK) namely Mardhika Vocational School, Al Fathiyah Vocational School and PB Soedirman 2 Islamic Vocational School, and the subjects of this study were teachers of Mardhika Vocational High School, Al Fathiah Vocational School and PB Soedirman Islamic Vocational School. 2. From the results of the study obtained the following data: Mardhika Vocational School teachers, the

results of observations based on the instruments used in the first cycle obtained a score of 67, which means that it is included in the sufficient category. In the second cycle obtained a value of 82 which means good. The score of the Al Fathiah Vocational School teacher in the first cycle is 61 which means enough and in the second cycle 76 which means good. Meanwhile, the teacher of SMK Islam PB Sudirman 2 in the first cycle got a score of 65 which means enough in the second cycle to get a score of 80 which means good. Seeing the average value obtained from the results of the analysis, it can be concluded that from cycle I to cycle II there was an increase in the average value obtained from each of the components observed. This means that academic supervision with individual meeting techniques to teachers can improve teacher abilities. in carrying out the learning process. Based on the success mentioned above, it is suggested to the principal or school supervisor to use individual meeting techniques in conducting academic supervision.

Keywords: academic supervision, individual meeting, teacher's ability improvement

PENDAHULUAN

Permendiknas nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses memberikan panduan dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan meliputi silabus dan rencana program pembelajaran (RPP). Dalam pelaksanaa kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan hendaknya terlebih dahulu guru mengondisikan peserta didik secara phisik dan psikhis, mengaitkan dengan materi sebelumnya, menyampaikan kompetensi dasar (KD) atau tujuan pembelajaran, serta menyampaikan ruang lingkup materi yang akan dipelajari. Dalam kegiatan inti mencakup tahapan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Sedangkan dalam kegiatan penutup guru hendaknya membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran, melakukan refleksi dan evaluasi, merencanakan kegiatan tindak lanjut berdasarkan refleksi tersebut, dan menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya. Dengan demikian pelaksanaan proses belajar mengajar akan berlangsung secara efektif dan sampai kepada penguasaan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan indikator yang ditentukan.

Di beberapa sekolah yang saya bina masih ditemukan guru-guru belum sepenuhnya menerapkan permendiknas nomor 65 tahun 2013 khususnya dalam penyusunan RPP dan proses pembelajarannya. Sehingga hal ini diduga kuat akan berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Guru mata pelajaran produktif yang merupakan kekhasan di SMK program keahlian akuntansi masih mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Secara umum permasalahan tersebut meliputi: pemahaman Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2020 tentang Standar Proses baik oleh guru maupun kepala sekolah belum merata; pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah sering dilakukan sekedar untuk memenuhi tuntutan administrasi terutama menjelang akreditasi sekolah. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan supervisi akademik dengan judul “Supervisi Akademik Menggunakan Pertemuan Individual Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Proses Pembelajaran Guru”

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam artikel ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Supervisi akademik dengan teknik supervisi pertemuan individual sangat penting untuk dilaksanakan, mengingat kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran masih bermasalah, (2) Kepala sekolah belum seluruhnya memiliki kompetensi dalam melakukan supervisi akademik, (3) Supervisi individual sangat sulit dilakukan oleh kepala sekolah karena dianggap terlalu merepotkan bahkan sekalipun dilakukan sekedar melengkapi dokumen administrasi sekolah, (4) Pemahaman guru dan kepala sekolah tentang permendiknas nomor 65 tahun 2013 masih kurang, (5) Guru masih merasa persiapan pembelajaran belum terlalu penting sehingga proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum sepenuhnya sesuai dengan Permendiknas Nomor 65 tahun 2013.

Rumusan Masalah dalam Artikel ini adalah: (1) Bagaimana Teknik supervisi petemuan individual dalam Supervisi Akademik dilaksanakan?, (2) Apakah Teknik pertemuan individual

dalam Supervisi Akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran?

Adapun tujuan penulisan Artikel ini adalah untuk: (1) Mengetahui bagaimana proses teknik supervise pertemuan individual guru dalam supervisi akademik dilaksanakan, (2) Meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Artikel ini bermanfaat bagi guru, peneliti dan bagi kepala sekolah : (1) bagi guru: a) meningkatkan kualitas pembelajaran, b) mengatasi permasalahan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. (2) bagi peneliti: a) meningkatkan kualitas pelaksanaan supervisi individual guru dalam supervisi akademik, b) meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan tugas pengawasan. (3) bagi kepala sekolah: a) meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan tugas supervisi akademik, b) sebagai umpan balik dalam pembinaan guru untuk menumbuhkembangkan kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. (4) bagi siswa : meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar (5). Dan bagi Dinas Pendidikan : a) meningkatkan kualitas profesionalisme guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah, b) sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan, khususnya yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah.

Supervisi akademik merupakan salah satu kompetensi pengawas sekolah, demikian juga kompetensi ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Kepala sekolah dan pengawas sekolah harus merencanakan program supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru dalam mengembangkan dan mengelola kegiatan belajar mengajar (KBM) agar terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran sehingga dapat membantu siswa untuk belajar lebih banyak, belajar lebih cepat, belajar lebih mudah, belajar lebih menyenangkan, dan belajar lebih efektif dan bermakna. (Kemendiknas: Penguatan Pengawas Sekolah) Selain itu supervisi akademik merupakan kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses belajar dan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa tidaklah mudah, sehingga guru perlu mendapat bimbingan. Bimbingan yang diberikan agar guru memahami dan trampil mengelola proses pembelajaran di kelas. Agar berhasil dengan baik, peran dan fungsi pengawasan akademik harus ditingkatkan. Beberapa cara yang dapat mendukung guru dalam meningkatkan proses pembelajaran di antaranya dengan teknik supervisi individual. Teknik ini meliputi : (1) Merencanakan proses pembelajaran yang meliputi penyusunan silabus dan RPP, (2) Melaksanakan proses pembelajaran, dan (3) Mengevaluasi hasil belajar siswa.

Supervisi secara etimologis diambil dari perkataan Inggris “supervision” artinya pengawasan, maka supervisi pendidikan berarti kepengawasan di bidang pendidikan. Sedangkan secara morfologis supervisi bisa dijelaskan berdasarkan bentuk perkataannya, supervisi berasal dari 2 patah kata “super” serta “visi”, yaitu super berarti atas atau lebih, serta visi berarti lihat, tilik, awasi (Asrowi, 2021). Berdasarkan uraian Cecep, et al (2021) dapat dikatakan bahwa supervisi ialah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin tenaga pendidik-tenaga pendidik serta petugas-petugas lainnya untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan serta perkembangan tenaga pendidik-tenaga pendidik dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode serta penilaian pengajaran. Sedangkan dari Nurcholiq (2018) menguraikan bahwa supervisi klinis artinya bentuk pengawasan yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui sarana siklus yang sistematis dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intelektual dan intensif tentang penampilan mengajar yang konkret, didalam mengadakan perubahan menggunakan cara yang rasional. Fauzi (2020) mengemukakan bahwa supervisi klinis ialah suatu pembimbingan yang bertujuan untuk menaikkan profesionalitas tenaga pendidik secara

sengaja yang dimulai dari pertemuan awal, observasi kelas, dan pertemuan akhir yang dianalisis secara cermat, teliti dan obyektif untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diperlukan. Hal ini senada dengan pendapat Batuta & Rahmat (2019) yang mengatakan bahwa supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran yang mekanisme pelaksanaannya untuk mencari sebab atau kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran serta secara langsung diusahakan cara memperbaiki kelemahan tadi.

Terdapat dua alasan yang mendasari praktik pelaksanaan supervisi klinis. Alasan tersebut artinya (1) pendidikan adalah suatu yang kompleks yang memerlukan pengamatan dan analisis yang mendalam agar tenaga pendidik mampu mengembangkan potensinya dalam mengelola pembelajaran di kelas; (2) tenaga pendidik-tenaga pendidik yang keprofesionalannya ingin dikembangkan dengan lebih baik menggunakan cara kolegial (Ahmad & Soefijanto, 2019).

Pendekatan persuasi, identifikasi serta solusi, berdasarkan Depdiknas (2002:246) pendekatan berarti proses antara usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti. Selanjutnya menurut Depdiknas (2002:864) persuasi berarti membujuk secara halus supaya menjadi yakin. Ajakan pada seseorang dengan cara menyampaikan alasan serta prospek baik yang meyakinkannya. Pendekatan persuasi dalam penelitian ini berarti mengajak secara halus pada tenaga pendidik-tenaga pendidik menggunakan cara menyampaikan alasan dan prospek baik yang meyakinkan sehingga mereka mau menaikkan kemampuan mengajarnya sesuai bidang studi masing-masing. Jadi lebih lanjut Pendekatan Persuasif dapat dimaknai sebagai pendekatan yang mengandung bujukan atau rayuan (Dewi, 2019, Mubarak, 2019).

Secara umum teknik supervisi akademik terdiri dari dua macam yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Seperti yang diungkapkan oleh Gwyn (1961), teknik supervisi biasa dikelompokkan menjadi dua, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Teknik supervisi individual meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri. Sedangkan supervisi kelompok terdapat tiga belas teknik yaitu kepanitiaan-kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium dan kurikulum, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi profesional, buletin supervisi, pertemuan guru, lokakarya atau konferensi kelompok. Meskipun ada lima jenis teknik supervisi individual, namun dalam hal ini hanya akan dibahas salah satu jenis sesuai dengan teknik yang digunakan dalam PTS ini, yaitu pertemuan individual. Teknik supervisi pertemuan individual supervisor berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong guru mengatasi kesulitan-kesulitannya, memberikan pengarahan, dan melakukan kesepakatan terhadap hal-hal yang masih meragukan. Swearingen (1961) mengklasifikasi mengklasifikasikan lagi jenis-jenis pertemuan individual menjadi empat yaitu :((1) *Classroom-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika murid-murid sedang meninggalkan kelas (istirahat), (2) *Office-conference*. Yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, di mana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada guru, (3) *Causal-conference*. Yaitu percakapan individual yang bersifat informal, yang dilaksanakan secara kebetulan bertemu dengan guru, (4) *Observational visitation*. Yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas.

Dalam hal ini peneliti akan focus kepada supervise akademik dengan teknik pertemuan individual jenis *observational visitation*. Teknik ini saya gunakan dalam kegiatan supervise akademik dengan tujuan : (1) Memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi, (2) Mengembangkan hal mengajar yang lebih baik, (3) Memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru; dan menghilangkan atau menghindari segala prasangka. Teknik ini dianggap paling sesuai karena menggabungkan aktivitas dialog, bertukar pikiran, juga pengamatan performen guru di kelas karena dialog dilakukan setelah supervisor melakukan observasi kelas (*observational visitation*). Dengan teknik ini guru merasa lebih nyaman dan perubahan kinerja guru lebih bisa diharapkan.

Prinsip yang harus dipegang oleh seorang supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik, supervisor adalah: (1) kemanusiaan dan harmonis, (2) berkesinambungan, (3) demokratis, (4) integral, (5) Komperhensif, (6) Konstruktif, dan (7) Obyektif.

Supervisi harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis. Hubungan kemanusiaan yang diciptakan harus terbuka, kesetiakawanan, dan informal. Hubungan demikian bukan saja antara supervisor dengan guru, melainkan antara supervisor dengan pihak lain yang terkait dengan supervisi akademik. Oleh karena itu dalam pelaksanaan supervisi akademik supervisor harus memiliki sifat-sifat membantu, memahami, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor (Dodd, 1972)

Supervisi harus dilakukan secara berkesinambungan. Supervisi akademik bukan tugas sambilan yang bisa dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan. Supervisi akademik merupakan salah satu *essential function* dalam keseluruhan program sekolah (Alfonso dkk, 1981 dan Weingartner, 1973). Apabila guru telah berhasil mengembangkan dirinya, tidaklah berarti selesailah tugas supervisor, melainkan harus tetap dibina secara berkesinambungan. Hal ini logis, mengingat problematika proses pembelajaran selalu muncul dan berkembang.

Program supervisi akademik harus integral dengan program pendidikan. Dalam setiap organisasi pendidikan terdapat bermacam-macam sistem perilaku dengan tujuan sama, yaitu mencapai tujuan pendidikan. Sistem perilaku tersebut antara lain beberapa perilaku administratif, akademik, kesiswaan, konseling siswa, dan perilaku supervisi akademik (Alfonso dkk., 1981). Antara satu sistem dengan sistem lainnya harus dilaksanakan secara integral. Dengan demikian program supervisi akademik integral dengan program pendidikan secara keseluruhan. Dalam upaya mewujudkan prinsip ini diperlukan hubungan yang baik dan harmonis antara supervisor dengan semua pihak pelaksana program pendidikan (Dodd, 1972).

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilaksanakan di sekolah binaan peneliti, yaitu: SMK Mardhika Jakarta, SMK Al Fathiah Jakarta dan SMK Islam PB Soedirman 2 Jakarta dan waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu pada bulan Juli dan Agustus 2021 Tepatnya adalah siklus I dilaksanakan pada hari SENIN, KAMIS, JUMAT, tanggal 26, 29, 30, Juli 2021, sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari SENIN, KAMIS, JUMAT, 23, 26, 27 Agustus 2021'. Subyek penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar pada ketiga SMK yaitu Bp.Syaeful Anwar, S.Pd dari SMK Mardhika, Ibu Sarah Kartika, S.Pd dari SMK Al Fathiah dan Jebel Firdaus, SEI dari SMK Islam PB Soedirman 2. Obyek penelitian ini adalah tindakan supervisi akademik dengan teknik pertemuan individual yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator terhadap guru OTKP di SMK Mardhika Jakarta, SMK Al Fathiah Jakarta dan SMK Islam PB Soedirman 2 Jakarta. Peneliti adalah pengawas sekolah yang berlatar belakang pendidikan yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan supervisi akademik pada para guru yang ada di SMK Mardhika Jakarta, SMK Al Fathiah Jakarta dan SMK Islam PB Soedirman 2 Jakarta. Kolaborator dalam penelitian ini melibatkan 3 orang kepala sekolah, yaitu kepala SMK Mardhika Jakarta, Bp. MS. Ali, S. Sos, kepala SMK Al Fathiah Bp. H. Syamsul Rizal, S.H.I, dan kepala SMK Islam PB Soedirman 2 Jakarta, Ibu Dra. Hj. Ikah Atikah, MM

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru serta kolaborator, untuk meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik pertemuan individual dalam supervisi akademik dengan melihat peningkatan nilai dan peningkatan hasil yang terjadi dari siklus ke siklus. Dan hasilnya menjadi penggabungan penilaian peneliti dan kolaborator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dimulai siklus 1 peneliti menyampaikan rangkain aktivitas yang akan dilakukan pada setiap siklusnya, peneliti juga memberi kesempatan untuk berdiskusi agar

TAHAP KEGIATAN	NOMOR BUTIR	SMK MARDHIKA				SMK AL FATHIAH				SMK ISLAM PBS 2				HASIL PENGAMATAN					HASIL PENGAMATAN					HASIL PENGAMATAN																																																																																																																																																																																																								
		SYAIFUL ANWAR				SARAH KARTIKA				JEBEL FIRDAUS				SMK MARDHIKA					SMK AL FATHIAH					SMK ISLAM PBS 2																																																																																																																																																																																																								
		P	K	J	R	P	K	J	R	P	K	J	R	P	K	JML	R	NA	P	K	JML	R	NA	P	K	JML	R	NA																																																																																																																																																																																																				
Pendahuluan	I	1	3	3	6	3	2	3	5	2.5	3	4	7	3.5	23	23	46	23	67.25	20	24	44	22	61	24	25	49	24.5																																																																																																																																																																																																				
		2	3	3	6	3	3	6	3	3	3	6	3																																																																																																																																																																																																																			
	II	3	4	4	8	4	4	4	8	4	4	4	8	4															23	23	46	23	67.25	20	24	44	22	61	24	25	49	24.5																																																																																																																																																																																						
		4	3	3	6	3	3	4	7	3.5	4	3	7	3.5																																																																																																																																																																																																																		
	III	5	4	4	8	4	3	4	7	3.5	4	4	8	4																													23	23	46	23	67.25	20	24	44	22	61	24	25	49	24.5																																																																																																																																																																								
		6	3	3	6	3	2	3	5	2.5	3	4	7	3.5																																																																																																																																																																																																																		
	JML	7	3	3	6	3	3	3	6	3	3	3	6	3																																											23	23	46	23	67.25	20	24	44	22	61	24	25	49	24.5																																																																																																																																																										
		35	23	23	46	23	20	24	44	22	24	25	49	24.5																																																																																																																																																																																																																		
Inti	I	1	3	3	6	3	2	3	5	2.5	3	3	6	3	87	94	181	90.5	67.25	75	83	158	79	61	83	94	177	88.5																																											64.5																																																																																																																																																									
		2	2	2	4	2	2	2	4	2	3	4	7	3.5																																																																																																																																																																																																																		
		3	3	3	6	3	3	3	6	3	3	5	8	4															87	94	181	90.5	67.25	75	83	158	79	61	83	94	177	88.5																														64.5																																																																																																																																																								
		4	3	3	6	3	2	3	5	2.5	3	4	7	3.5																																																																																																																																																																																																																		
	II	5	4	4	8	4	3	3	6	3	3	3	6	3																													87	94	181	90.5	67.25	75	83	158	79	61	83	94	177	88.5																	64.5																																																																																																																																																							
		6	3	4	7	3.5	3	3	6	3	3	3	6	3																																																																																																																																																																																																																		
		7	4	4	8	4	3	3	6	3	3	3	6	3																																											87	94	181	90.5	67.25	75	83	158	79	61	83	94	177	88.5				64.5																																																																																																																																																						
		8	3	3	6	3	3	3	6	3	3	4	7	3.5																																																																																																																																																																																																																		
		9	3	3	6	3	3	4	7	3.5	3	3	6	3																																																													87	94	181	90.5	67.25	75	83	158	79	61	83	94	177	88.5	64.5																																																																																																																																							
		10	3	3	6	3	3	3	6	3	3	3	6	3																																																																																																																																																																																																																		
		11	3	3	6	3	3	4	7	3.5	3	4	7	3.5																																																																												87	94	181	90.5	67.25	75	83	158	79	61	83	94	177	88.5	64.5																																																																																																																								
		12	3	4	7	3.5	4	4	8	4	2	4	6	3																																																																																																																																																																																																																		
	III	13	3	4	7	3.5	3	3	6	3	3	4	7	3.5																																																																																											87	94	181	90.5	67.25	75	83	158	79	61	83	94	177	88.5	64.5																																																																																																									
		14	3	4	7	3.5	3	4	7	3.5	3	3	6	3																																																																																																																																																																																																																		
		15	3	4	7	3.5	3	4	7	3.5	3	4	7	3.5																																																																																																										87	94	181	90.5	67.25	75	83	158	79	61	83	94	177	88.5	64.5																																																																																										
		16	3	4	7	3.5	3	3	6	3	3	3	6	3																																																																																																																																																																																																																		
	IV	17	4	4	8	4	3	4	7	3.5	4	4	8	4																																																																																																																									87	94	181	90.5	67.25	75	83	158	79	61	83	94	177	88.5	64.5																																																																											
		18	4	4	8	4	3	3	6	3	3	3	6	3																																																																																																																																																																																																																		
		19	3	3	6	3	3	3	6	3	3	4	7	3.5																																																																																																																																								87	94	181	90.5	67.25	75	83	158	79	61	83	94	177	88.5	64.5																																																												
		20	3	3	6	3	3	3	6	3	3	4	7	3.5																																																																																																																																																																																																																		
		21	4	4	8	4	3	3	6	3	3	4	7	3.5																																																																																																																																																							87	94	181	90.5	67.25	75	83	158	79	61	83	94	177	88.5	64.5																																													
		22	3	3	6	3	2	3	5	2.5	4	3	7	3.5																																																																																																																																																																																																																		
	V	23	4	4	8	4	2	2	4	2	4	3	7	3.5																																																																																																																																																																						87	94	181	90.5	67.25	75	83	158	79	61	83	94	177	88.5	64.5																														
		24	3	3	6	3	2	2	4	2	4	3	7	3.5																																																																																																																																																																																																																		
		25	3	4	7	3.5	2	2	4	2	4	3	7	3.5																																																																																																																																																																																					87	94	181	90.5	67.25	75	83	158	79	61	83	94	177	88.5	64.5															
		26	4	4	8	4	3	3	6	3	2	3	5	2.5																																																																																																																																																																																																																		
	VI	27	3	3	6	3	3	3	6	3	2	3	5	2.5																																																																																																																																																																																																				87	94	181	90.5	67.25	75	83	158	79	61	83	94	177	88.5	64.5
		JML	135	87	94	181	90.5	75	83	158	79	83	94	177																																																																																																																																																																																																																		
Penutup	I	1	3	3	6	3	3	3	6	3	2	3	5	2.5	21	21	42	21	63	21	21	42	21	63	21	21	42	21																																																																																																																																																																																																				
		2	3	3	6	3	3	3	6	3	2	3	5	2.5																																																																																																																																																																																																																		
		3	3	3	6	3	3	3	6	3	2	2	4	2															21	21	42	21	63	21	21	42	21	63	21	21	42	21																																																																																																																																																																																						
		4	4	4	8	4	4	4	8	4	3	3	6	3																																																																																																																																																																																																																		
		5	4	4	8	4	4	4	8	4	3	3	6	3																													21	21	42	21	63	21	21	42	21	63	21	21	42	21																																																																																																																																																																								
		6	4	4	8	4	4	4	8	4	3	3	6	3																																																																																																																																																																																																																		
	JML	30	21	21	42	21	21	21	42	21	15	17	32	16																																											21	21	42	21	63	21	21	42	21	63	21	21	42	21																																																																																																																																																										
		105	70	77	154	77	77	105	70	105	70	105	70	105																																																									70																																																																																																																																																									

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ataupun observer pada sesi pendahuluan guru di SMK Mardhika menunjukkan pada butir 3 dan 4 yaitu mengajukan pertanyaan yang menantang untuk memotivasi dan menyampaikan manfaat materi pembelajaran sudah dipergakan oleh guru dengan baik. Skor keduanya sama yaitu mendapat 4. Untuk indikator yang lain sebanyak 5 butir lainnya peneliti ataupun observer merasa belum puas atas performa guru tsb. Guru yang di amati masih kurang maksimal dalam dalam bagian orientasi dan apersepsi. Hasil pengamatan sesi pendahuluan untuk guru SMK Al Fathiah nilainya lebih rendah lagi dari SMK Mardhika. Butir – butir yang perlu mendapat perhatian selain 5 butir yang sudah tercatat juga butir 1 dan 6 sangat perlu mendapat perhatian dari guru tersebut. Butir satu adalah menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam, dan butir enam adalah mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran. Sementara hasil pengamatan pada guru SMK Islam PB Soedirman 2, pada sesi pendahuluan jauh lebih baik dari dua sekolah yang lain. Dari tujuh indikator 5 indikator teramati diperagakan oleh guru. Namun untuk indikator dua dan tujuh yaitu nomor dua menyampaikan rencana kegiatan baik, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi dan nomor tujuh mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran. Seluruh catatan dari 3 guru yang diamati oleh peneliti dicatat untuk didiskusikan pada saat pertemuan individual setelah guru yang diamati menyelesaikan satu rangkaian proses pembelajaran.

Pada pengamatan sesi kegiatan inti yang terdiri 27 indikator, guru SMK Mardhika saat diamati sudah menunjukkan nilai yang baik sebanyak 8 butir sisanya sebanyak 19 butir perlu mendapat catatan yaitu pada kelompok penguasaan materi, penerapan strategi dan model pembelajaran. Hal yang paling krusial terletak pada butir nomor 2, baik peneliti ataupun observer memberi nilai 2 yang berarti kurang. Butir tersebut adalah guru tidak mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata. Menurut peneliti butir ini sangat strategis diperagakan oleh guru di depan kelas karena pada tahapan inilah motivasi belajar akan tumbuh dengan baik. 19 butir dan khususnya pada butir nomor 2 dicatat oleh peneliti untuk didiskusikan pada tahap pertemuan individual.

Data hasil pengamatan guru SMK Al Fathiah sesi kegiatan inti juga tidak terlalu menggembarakan. Untuk penilaian baik hanya ditemukan pada butir nomor 12 yaitu kegiatan memfasilitasi kegiatan peserta didik untuk mengamati (untuk mengidentifikasi masalah). Kegiatan ini kurang dieksplor dengan kegiatan lanjutannya. Sebanyak 26 butir lainnya perlu dicatat karena baru mendapat nilai 3 kebawah. Catatan yang paling penting ada pada nomor : 22, 23, 24, 25. Empat nomor tersebut hanya mendapat nilai 2 yang berarti kurang. Butir- butir tersebut menunjukkan guru yang diamati sangat lemah di pengelolaan kelas dan pelibatan peserta didik yaitu kurang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik. sumber belajar, juga kurang merespon positif dengan sikap terbuka terhadap partisipasi peserta didik, kurang menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif dan kurang menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.

Untuk sekolah ke 3 yang diamati yaitu SMK Islam PB Soedirman 2 diperoleh data dari hasil pengamatan kegiatan ini jauh lebih baik dari sekolah ke dua. Perolehan nilai hampir sama dengan sekolah ke 1 (SMK Mardhika Jakarta). Kekuatan guru ini terletak pada pengelolaan kelas. Empat indikator dari pengelolaan kelas dan pelibatan peserta didik mendapat nilai 4. Guru ini memang guru kreatif dan pernah menulis buku. Namun dalam hal penggunaan bahasa tertulis atau lisan memang harus mendapat catatan hal ini karena tulisan yang kurang jelas juga struktur bahasa lisannya kurang baik tapi tetap komunikatif. 20 nilai lainnya mendapat nilai 3 hal ini tetap akan menjadi catatan pada tahap pertemuan individu

Siklus II

Tabel 1 Data Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada 3 Guru SMK di Jakarta Timur II

TAHAP KEGIATAN	NOMOR BUTIR	SMK MARDHIKA				SMK AL FATHIAH				SMK ISLAM PBS 2				HASIL PENGAMATAN					HASIL PENGAMATAN					HASIL PENGAMATAN					
		SYAIFUL ANWAR				SARAH KARTIKA				JEBEL FIRDAUS				SMK MARDHIKA					SMK AL FATHIAH					SMK ISLAM PBS 2					
		P	K	J	R	P	K	J	R	P	K	J	R	P	K	JML	R	NA	P	K	JML	R	NA	P	K	JML	R	NA	
Pendahuluan	I	1	4	4	8	4	4	5	9	4.5	4	5	9	4.5															
		2	4	5	9	4.5	4	4	8	4	4	4	8	4															
	II	3	5	5	10	5	5	5	10	5	5	5	10	5															
		4	4	4	8	4	4	4	8	4	4	5	5	10	5														
	III	5	5	5	10	5	4	5	9	4.5	4	5	9	4.5															
		6	4	4	8	4	3	4	7	3.5	4	4	8	4															
		7	4	4	8	4	4	4	8	4	4	4	8	4															
		JML	35	30	31	61	30.5	28	31	59	29.5	30	32	62	31														
	Inti	I	1	4	5	9	4.5	4	4	8	4	4	4	8	4														
2			3	4	7	3.5	3	3	6	3	4	4	8	4															
3			3	3	6	3	3	4	7	3.5	4	5	9	4.5															
4			4	4	8	4	3	4	7	3.5	4	4	8	4															
JML			14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14															
II		5	4	5	9	4.5	4	5	9	4.5	5	5	10	5															
		6	4	4	8	4	4	4	8	4	3	3	6	3															
		7	4	4	8	4	3	3	6	3	4	4	8	4															
		8	4	4	8	4	3	4	7	3.5	4	4	8	4															
		JML	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16															
III		9	4	4	8	4	4	4	8	4	4	4	8	4															
		10	4	4	8	4	3	3	6	3	4	5	9	4.5															
		11	4	4	8	4	4	4	8	4	4	4	8	4															
		12	5	5	10	5	5	5	10	5	5	5	10	5															
		JML	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16															
IV		13	4	4	8	4	3	3	6	3	4	4	8	4															
		14	4	4	8	4	4	4	8	4	3	3	6	3															
		15	4	5	9	4.5	4	4	8	4	3	4	7	3.5															
		16	4	4	8	4	3	4	7	3.5	3	3	6	3															
		JML	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16															
V		17	5	5	10	5	4	4	8	4	5	5	10	5															
		18	4	4	8	4	3	3	6	3	3	3	6	3															
		19	4	4	8	4	3	3	6	3	4	4	8	4															
		20	4	4	8	4	3	4	7	3.5	4	4	8	4															
		JML	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16															
VI		21	4	5	9	4.5	3	4	7	3.5	4	4	8	4															
		22	4	5	9	4.5	4	4	8	4	5	5	10	5															
		23	4	4	8	4	3	3	6	3	4	4	8	4															
		24	4	4	8	4	3	4	7	3.5	3	4	7	3.5															
		JML	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16															
Penutup	I	1	5	5	10	5	5	5	10	5	4	4	8	4															
		2	3	4	7	3.5	4	4	8	4	3	3	6	3															
		3	3	3	6	3	3	3	6	3	3	3	6	3															
	II	4	4	4	8	4	4	5	5	10	5	4	5	9	4.5														
		5	4	4	8	4	4	4	8	4	4	4	8	4															
		6	4	4	8	4	4	4	8	4	4	4	8	4															
		JML	30	23	24	47	23.5	25	25	50	25	22	23	45	22.5														

Tahapan yang dilaksanakan sama seperti pada siklus yang pertama. Pada siklus pertama setelah peneliti melakukan pengamatan di kelas, peneliti kolaborator dan guru melakukan pertemuan individual. Pada tahap inilah hal-hal yang dicatat oleh peneliti pada saat pengamatan disampaikan, peneliti menyampaikan dampak dari tidak terpenuhinya butir-butir indikator yang diamati. Selain itu peneliti juga menyampaikan hal-hal yang seharusnya dilakukan. Siklus pertama diakhiri dengan guru melakukan refleksi. Dengan demikian siklus ke dua ini dilakukan guru dengan memperhatikan pengalaman-pengalaman yang diperoleh guru di siklus satu. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan di siklus dua menunjukkan perubahan. Perubahan – perubahan yang paling signifikan. Tercatat hasil pengamatan guru di SMK Mardhika pada butir 1 dan 2 sesi pendahuluan yang sebelumnya mendapat nilai cukup sudah berubah menjadi baik. Namun 3 butir lainnya yaitu nomor 4, 6, dan 7 belum menunjukkan perubahan. Pada sesi kegiatan inti sebelumnya untuk indikator penguasaan materi, penerapan strategi dan model pembelajaran mendapat nilai 3, pada siklus ke dua berubah menjadi 4 kecuali yang masih tetap pada indikator nomor 3 kurang fokusnya pembahasan materi. Untuk butir nomor 2 yang sebelumnya mendapat nilai 2 di siklus ke dua sudah berubah menjadi 3. Di kegiatan penutup semua indikator nilainya sudah naik kecuali butir 2 yaitu memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksikan proses dan materi pelajaran masih belum berubah. Perubahan yang teramati di siklus dua untuk guru SMK Al Fathiah kegiatan pendahuluan adalah keseluruhan butir indikator mengalami perubahan yang signifikan namun pada butir 6 nilai sebelumnya kurang di siklus ke dua baru mencapai cukup. Di sesi kegiatan inti yang

jumlah indikatornya 27 butir 17 butir mengalami kenaikan. Butir yang tidak mengalami kenaikan adalah butir nomor 3, 7, 8, 10, 13, 16, 18, 19, 20, dan 21. Hal yang menggembirakan nilai 2 atau kurang semuanya sudah berubah, walaupun perubahannya hanya mencapai cukup. Butir tersebut adalah nomor 1, 2, 4, 23, 24 dan 25. Di sesi kegiatan penutup 5 indikator menunjukkan perubahan yang lebih baik sedangkan indikator nomor 3 tidak ada perubahan, artinya guru tersebut masih belum melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas perbaikan atau pengayaan secara individu atau kelompok.

Adapun data siklus ke dua untuk guru SMK Islam PB Soedirman 2 di sesi kegiatan pendahuluan semua indikator mengalami kenaikan, hanya di indikator nomor 2 dan nomor 3 kenaikannya belum maksimal. Pada sesi kegiatan inti dari 27 indikator yang diamati 21 butir menunjukkan kenaikan walau pada butir nomor 26 kenaikannya masih belum maksimal yaitu dari 2 ke 3. Butir nomor 6, 14, 15, 16 dan 18 masih tetap atau sama dengan nilai pada siklus ke satu. Dan ada satu butir yaitu di butir nomor 24 nilainya malah turun dari sebelumnya 4 di siklus ke dua menjadi 3. Pada sesi kegiatan penutup seluruh indikator mengalami kenaikan, hanya di indikator nomor 2 dan nomor 3 kenaikannya belum maksimal.

Secara umum data hasil pengamatan sesi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup SMK Mardhika Jakarta, SMK Al Fathiah dan SMK Islam PB Soedirman 2 dapat di simpulkan dapat dilihat di table 3.

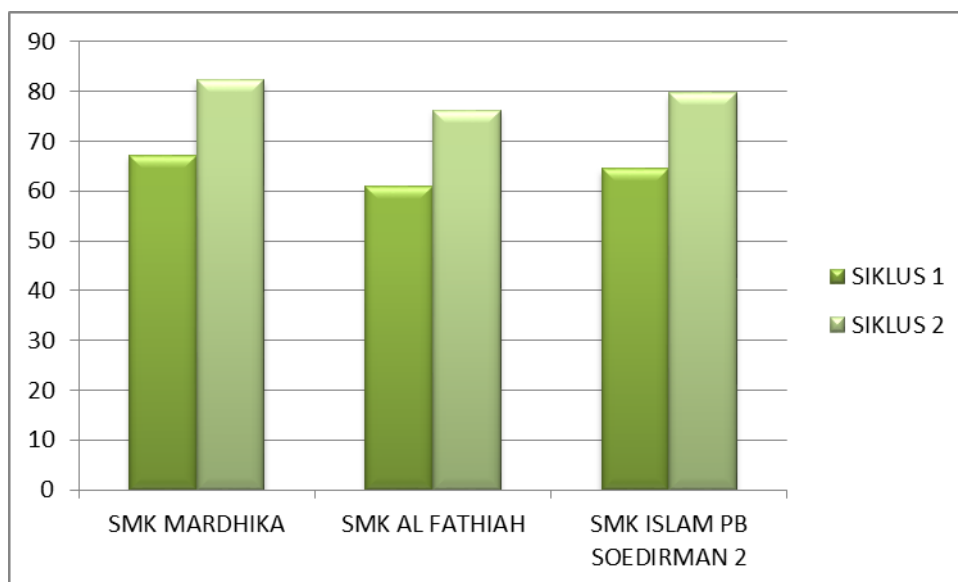
Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ataupun observer pada pada Siklus I dan Siklus II adalah :

Tabel 3. Rekapitulasi hasil pengamatan siklus 1 dan 2

NO	SEKOLAH	SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	SMK MARDHIKA	67	82
2	SMK AL FATHIAH	61	76
3	SMK ISLAM PB SOEDIRMAN 2	65	80

Lebih jelasnya dapat dilihat di grafil 1 sebagai berikut



Gambar 1. Perubahan kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajar dari siklus I ke siklus II

Setelah selesainya hasil pengamatan di siklus ke dua dapat dilihat perubahan kenaikan perolehan nilai dari indikator yang diamati. Dari hasil pengamatan tersebut SMK Mardhika Jakarti dari nilai 67 di siklus ke satu, di siklus ke dua naik menjadi 82. SMK Al Fathiah mendapat nilai 61 di siklus ke satu dan di siklus ke dua 76. Sedangkan SMK Islam PB Soedirman 2 nilai di siklus ke satu 65 dan di siklus ke 2 80. Sehingga dari PTS ini dapat disimpulkan bahwa : (1) Supervisi akademik dengan teknik pertemuan individual secara daring dengan zoom meeting yang didahului dengan pengamatan proses pembelajaran di kelas sangat sederhana, mudah dilakukan dan memberi ruang yang luas kepada guru untuk berdiskusi dengan peneliti dan kolaborator secara nyaman, (2) Teknik pertemuan individual secara daring dengan zoom meeting dapat meningkatkan kemampuan guru secara signifikan yaitu : 1) Bp. Syaeful Anwar, S.Pd, SMK Mardhika dari nilai C menjadi B, 2) Ibu Sarah Kartika, S.Pd SMK Al Fathiah dari nilai C menjadi B, 3) Bp. Jebel Firdaus, SEI SMK Islam PB Soedirman 2 dari nilai C menjadi B. Hasil Penelitian tersebut relevan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya antara lain penelitian dari Sa'idu (2021) yang menyatakan bahwa pengelolaan supervisi klinis pengawas dengan pendekatan persuasi, analisis dan solusi (PAS) yang dilakukan dapat memberikan dan motivasi bagi guru yang ada di Madrasah Binaan Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang untuk memecahkan masalah kinerja dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kinerja dan kualitas pembelajaran secara maksimal. Begitu juga hasil penelitian dari Gasim (2021) yang menyebutkan bahwa dengan melakukan supervisi dengan pendekatan persuasi atau individual, idenfitikasi dan solusi (PIS) di SDN Loworonga Kecamatan Wiradesa Kabupaten Ende Tahun Pelajaran 2018/2019, maka terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di SDN Loworonga.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan sekolah yang telah dilaksanakan dalam dua siklus di tiga SMK Wilayah Jakarta Timur II, yaitu di SMK Mardhika, SMK Al Fathiah dan SMK Islam PB Soedirman 2, melalui penerapan supervisi akademik dengan pendekatan individual, pada ketiga guru yang disupervisi dalam peningkatan kualitas proses pelaksanaan pembelajaran guru dapat disampaikan simpulan sebagai berikut: Supervisi Akademi dengan pendekatan Individual dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dapat meningkatkan kualitas proses pelaksanaan pembelajaran guru di SMK Mardhika, SMK Al Fathiah, dan SMK Islam PB Soedirman 2 Jakarta Wilayah II Kotamadya Jakarta Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., & Soefijanto, T. (2019). Kajian Teoritik Implementasi Supervisi Klinis. *Simposium Nasional Ilmiah & Call for Paper Unindra (Simponi)*.
- Asrowi, A. (2021). Perencanaan dan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Serta Ugensinya. *E-JURNAL AKSIOMA AL-ASAS*, 2(1).
- Babuta, A. I., & Rahmat, A. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis dengan Teknik Kelompok. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1-28.
- Cecep, H., Subakti, H., Nurtanto, M., Purba, S., Hasan, M., Sakirman, R., ... & Karwanto, K. (2021). *Manajemen Supervisi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Depdiknas, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka Kemendiknas. 2011. *Supervisi Akademik*. Yogyakarta: P4TK Seni Budaya.
- DEWI, N. (2019). *PENGARUH PENDEKATAN PERSUASIF GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI KOTA PALU* (Doctoral dissertation, Universitas Tadulako).
- Fauzi, F. (2020). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Klinis. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 109-128.

- Mubarak, N. Q. (2019). PENDEKATAN PERSUASIF HUMAS DALAM MEMBANGUN CITRA LEMBAGA PENDIDIKAN (Studi Kasus di MAN Bondowoso). *Islamic Academika*, 6(2), 72-84.
- Nurcholiq, M. (2018). Supervisi klinis. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1-25.
- Depdiknas, 2008. *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan
- Depdiknas, 2009. *Supervisi Akademik*. Jakarta: Depdiknas
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang *Estándar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah*
- Praturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang *Standar Kompetensi Pengawas Sekolah/Madrasah*
- Peraturan Menteri Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kompetensi Guru*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 65 Tahun 2013 tentang *Standar Proses*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang *Standar Proses*